
IMPLEMENTASI PEMBERIAN MUROTAL ASMAUL HUSNA UNTUK MENGURANGI NYERI PASIEN POST OPERASI TURP**Oleh****Wiwit Arif Hidayat¹⁾, Wilis Sukmaningtyas²⁾****¹Mahasiswa Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa****²Dosen Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa****E-mail: ¹wiwitarifh@gmail.com, ²wilissukmaningtyas@gmail.com****Abstrak**

BPH (*Benigna Prostat Hyperplasia*) adalah penyakit yang timbul karena penumpukan pada prostat sehingga penanganan yang dapat dilakukan dalam penyakit BPH adalah Transuretral Reseksi Prostat (TURP). Dalam studi kasus ini menggunakan metode deskriptif pada Tn S, serta untuk implementasi Keperawatan yang dilakukan kepada Tn S adalah mendengarkan terapi Murrotal Asmaul Husna untuk mengurangi rasa nyeri dan kecemasan.

Kata Kunci: BPH, Turp, Murotal Asmaul Husna

PENDAHULUAN

WHO tahun 2018 mendapatkan hasil data bahwa penderita BPH (*Benigna Prostat Hyperplasia*) sebesar >30 juta. Sedangkan pada negara Indonesia di tahun 2017 terdapat >6 juta kasus BPH (Purnomo, 2019). Menurut data Riskesdas tahun 2018 BPH adalah penyakit urutan kedua sebanyak 50% pria di Indonesia dan berkisar pada usia 50 tahun dan untuk kasus yang ada di Indonesia, bermacam dari <24-30% dari kasus urologi khususnya BPH yang dirawat di beberapa rumah sakit (Riskesdas, 2018). *Benigna Prostat Hyperplasia* (BPH) dapat mengakibatkan penumpukan sehingga apabila mengalami penyakit BPH ada beberapa tindakan yang bisa menjadi pilihan adalah operasi Transuretral Reseksi Prostat (TURP) (Purnomo, 2019).

Pembedahan dapat mengakibatkan jaringan terbuka sehingga seseorang akan mengalami nyeri setelah dilakukan tindakan. Menurut Umara, tahun 2020 mendapatkan hasil data sebagai berikut: sebelum diberikan intervensi murotal asmaul husna mengalami nyeri sedang sebanyak 58% dan nyeri berat sebanyak 42% serta setelah dilakukan intervensi murotal asmaul husna pasien yang mengalami nyeri ringan 58% dan pasien yang mengalami nyeri sedang 42%. Sehingga disimpulkan bahwa

adanya pengaruh dengan menggunakan terapi Asmaul-husna terhadap penurunan nyeri pada pasien post TURP di RSUD Kabupaten Tangerang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Irwan, (2021) didapatkan data tingkat kecemasan responden sebelum diberi terapi murottal AlQuran mengalami kecemasan berat sebesar 68% dan kecemasan berat sekali sebesar 32% setelah diberikan terapi murottal AlQuran menjadi 63% mengatakan kecemasan ringan dan 37% kecemasan sedang. Hasil data objektif pasien BPH setelah dilakukan terapi murottal AlQuran jauh lebih rileks dan dapat bercanda dengan pasien lain.

Hal ini sejalan dengan Shinta & Melinda, (2021) yang mendapatkan hasil Terapi pemberian murottal dan relaksasi napas dalam dilakukan 2 kali sehari selama 3 hari dengan hasil pada pengkajian awal skala nyeri 6 dan setelah diberikan intervensi skala nyeri sudah menurun menjadi 1. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan keperawatan menggunakan murottal dan relaksasi napas dalam dapat mengurangi nyeri post operasi TURP.

Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Dewasa Pada Pasien Tn. S Dengan Diagnosa BPH Post Operasi Turp Dengan Intervensi

Pemberian Murottal Asmaul Husna Di Ruang Cendana 2 Rsud Kardinah Tegal”.

LANDASAN TEORI

BPH (*Benigna Prostat Hyperplasia*) suatu penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel tumor jinak yang tumbuh pada prostat. Secara kesehatan, perubahan prostat bisa dilihat pada seseorang sejak berusia >35 tahun (Ariani, 2020). Prostat adalah salah satu organ reproduksi pria yang berada dibagian dalam dan letak prostat di depan rektum dan tepat di bawah kandung kemih. Cairan ini dikeluarkan saat sperma melewati saluran kencing ketika seorang laki-laki mengalami klimaks dalam hubungan seksual (Anindyajati, 2019).

METODE PENELITIAN

Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Pada penelitian ini, Kriteria sampel penelitian ini adalah Klien berjenis kelamin laki-laki, klien yang terdiagnosis BPH dan sudah melakukan tindakan operasi TURP, klien bersedia dijadikan responden penelitian. Sehingga peneliti mengambil Tn S yang sesuai dengan kriteria sampel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kriteria hasil yang akan dicapai dalam pelaksanaan implementasi terapi murrotal asmaul husna pada Tn. S, menjelaskan bahwa terjadi penurunan nyeri yang dialami oleh pasien post operasi TURP setelah implementasi tindakan terapi murrotal Asmaul Husna. Pada hari pertama, skala nyeri yang dialami pasien menunjukkan pada skala 8 (nyeri berat), di hari kedua pada skala 6 (nyeri sedang), dan dihari ketiga skala nyeri pasien menunjukkan pada skala 4 (nyeri ringan).

Implementasi pada masalah keperawatan nyeri akut pada Tn. S dititik beratkan pada salah satu tindakan mandiri perawat yaitu pemberian teknik terapi murottal asmaul husna. Pemberian tindakan dilakukan pada pada tanggal 16 Maret

2022 dilakukan 2 kali yaitu pada jam 10.00 wib dan jam 12.30 wib. Tindakan terapi murottal asmaul husna dilakukan selama 10 menit. Tindakan pemberian terapi murottal asmaul husna pada hari kedua dilakukan pada tanggal 17 Maret 2022 sebanyak dua kali yaitu pada jam 11.00 wib dan 13.30 wib. Tindakan pada hari ketiga dilakukan pada tanggal 18 Maret 2022 sebanyak dua kali yaitu pada jam 15.30 wib dan 19.30 wib.

Pembahasan

Pengkajian awal pada Tn S pada tanggal 16 Maret 2022 Pasien mengatakan nyeri setelah melakukan operasi dengan hasil pengkajian nyeri P: nyeri setelah operasi, Q: seperti disayat sayat, R: daerah genitalia, S: 8, T: selalu muncul. Dengan Tekanan darah 140/80 mmHg, Nadi 93x/menit, RR 24x/menit, Suhu 36,5° C. Dalam kasus ini penulis menegakkan 3 diagnosa keperawatan yaitu nyeri akut, Resiko tinggi infeksi, Resiko tinggi cedera.

Nyeri akut yang terjadi pada luka insisi pembedahan termasuk dalam nyeri nosiseptif. Kerusakan jaringan yang diakibatkan trauma seperti robekan otot akan memacu pelepasan zat-zat kimiawi (mediator inflamasi) yang menimbulkan reaksi inflamasi yang diteruskan sebagai sinyal ke otak. Sinyal nyeri dalam bentuk impuls listrik akan dihantarkan oleh serabut saraf nosiseptor tidak bermielin (serabut C dan delta) yang bersinaps dengan neuron di kornu dorsalis medulla spinalis. Sinyal kemudian diteruskan melalui traktus spinotalamikus di otak, dimana nyeri post operasi dipersepsi, dilokalisir dan diinterpretasikan (Smeltzer & Bare, 2018).

Masalah keperawatan utama pada Tn. S adalah nyeri akut yang disebabkan karena luka operasi. Penetapan prioritas masalah keperawatan utama berdasarkan tingkat kegawatan masalah yang dialami oleh klien. Nyeri akut bila tidak mendapatkan penanganan akan mengganggu aktivitas sehari-hari pasien dan juga dapat mengganggu pola istirahat dan tidur pasien yang dapat berdampak pada proses penyembuhan pasien.

Murotal merupakan salah satu musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya (Widaryarti, 2018). Mendengarkan ayat-ayat Al-qur'an yang dibacakan secara tartil dan benar, akan mendatangkan ketenangan jiwa. Lantunan ayat-ayat Al-qur'an secara fisik mengandung unsur-unsur manusia yang merupakan instrumen penyembuhan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak (Heru, 2018).

Menurut UU perawat No, 38 Tahun 2014 perencanaan merupakan semua rencana tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan yang diberikan kepada klien. Diagnosa pertama yaitu gangguan rasa nyaman nyeri berhubungan dengan peningkatan tekanan vaskuler serebral. Perencanaan yang dilakukan untuk diagnose nyeri akut dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan tingkat nyeri menurun, kriteria hasil : Tingkat nyeri berkurang, ekspresi wajah tenang, pasien dapat beristirahat dengan nyaman dengan intervensi. Manajemen nyeri dengan observasi: identifikasi lokasi, karakteristik nyeri, identifikasi factor yang memperberat dan memperingan nyeri. Untuk tindakan teraupetik dengan cara berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri. Edukasi ajarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri. kolaborasi pemberian analgetik.

Diagnosa kedua yaitu Pertahankan sistem kateter steril, perawatan kateter dengan steril. Observasi urine: warna, jumlah, bau. Kolaborasi dengan dokter untuk memberi obat antibiotik. Diagnosa ketiga memantau traksi kateter: catat waktu traksi di pasang dan kapan traksi dilepas. Observasi TTV 4 jam, Jelaskan pada klien apabila ada perdarahan setelah operasi. Kolaborasi makanan dengan ahli gizi.

Pelaksanaan implementasi yang dilakukan oleh penulis yaitu pemberian murotal asmaul

husna untuk menenangkan pikiran sehingga pikiran menjadi rileks dan nyeri akan berkurang. Tindakan terapi murottal asmaul husna dilakukan selama 10-15 menit setiap pertemuan, pada tanggal 16 Maret 2022 terapi murotal asmaul husna dilakukan selama 2 kali yaitu pada jam 10.00 wib dan jam 12.30 wib Tn S mengatakan nyeri pada skala 8 (nyeri berat), Tindakan pemberian terapi murottal asmaul husna pada hari kedua dilakukan pada tanggal 17 Maret 2022 sebanyak dua kali yaitu pada jam 11.00 wib dan 13.30 wib Tn S mengatakan nyeri pada skala 6 (nyeri sedang), Tindakan pada hari ketiga dilakukan pada tanggal 18 Maret 2022 sebanyak dua kali yaitu pada jam 15.30 wib dan 19.30 wib Tn S mengatakan nyeri pada skala 4 (nyeri ringan).

Hal ini sejalan dengan penelitian Irwan, (2021) didapatkan data tingkat kecemasan responden sebelum diberi terapi murottal AlQuran mengalami kecemasan berat sebesar 68% dan kecemasan berat sekali sebesar 32% setelah diberikan terapi murottal AlQuran menjadi 63% mengatakan kecemasan ringan dan 37% kecemasan sedang. Hasil data objektif pasien BPH setelah dilakukan terapi murottal AlQuran jauh lebih rileks dan dapat bercanda dengan pasien lain.

Hal ini sejalan dengan Shinta & Melinda, (2021) yang mendapatkan hasil Terapi pemberian murottal dan relaksasi napas dalam dilakukan 2 kali sehari selama 3 hari dengan hasil pada pengkajian awal skala nyeri 6 dan setelah diberikan intervensi skala nyeri sudah menurun menjadi 1. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan keperawatan menggunakan murottal dan relaksasi napas dalam dapat mengurangi nyeri post operasi TURP.

Hal ini sesuai dengan Nurhasanah dkk dengan hasil data responden sebelum diberikan intervensi murotal Asmaul-husna mengalami nyeri sedang (58%) dan nyeri berat (42%) setelah dilakukan intervensi murotal Asmaul-husna pada pasien didapatkan data nyeri ringan (58%) dan yang mengalami nyeri sedang (42%). Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa

terdapat pengaruh murottal Asmaul-husna terhadap tingkat nyeri pada pasien post TURP di RSUD Kabupaten Tangerang.

Pasien pada kasus ini setelah pemberian terapi murottal asmaul husna menunjukkan penurunan terhadap nyeri yang dirasakan pada area post operasi. Pada awal pengkajian hari pertama skala nyeri awal adalah 8 dan hari ketiga skala nyeri menjadi 4. Hal ini dibuktikan dengan pasien lebih rileks dibandingkan saat awal pengkajian. Sehingga, tindakan non farmakologi terapi murottal asmaul husna efektif mengatasi nyeri yang dirasakan oleh pasien.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengkajian awal pada Tn S pada tanggal 16 Maret 2022 Pasien mengatakan nyeri setelah melakukan operasi dengan hasil pengkajian nyeri P: nyeri setelah operasi, Q: seperti disayat sayat, R: daerah genitalia, S: 8, T: selalu muncul. Dengan Tekanan darah 140/80 mmHg, Nadi 93x/menit, RR 24x/menit, Suhu 36,5° C. Pada kasus ini setelah pemberian terapi murottal asmaul husna menunjukkan penurunan terhadap nyeri yang dirasakan pada area post operasi. Pada awal pengkajian hari pertama skala nyeri awal adalah 8 dan hari ketiga skala nyeri menjadi 4. Hal ini dibuktikan dengan pasien lebih rileks dibandingkan saat awal pengkajian. Artinya, tindakan non farmakologi terapi murottal asmaul husna efektif mengatasi nyeri yang dirasakan oleh pasien.

Saran

Hasil dari karya tulis ilmiah ini peneliti juga berharap bisa bermanfaat untuk menambah materi dalam bidang kesehatan khususnya penyakit BPH dan untuk kedepanya peneliti berharap lebih baik lagi dalam pembuatan artikel. Dan peneliti berharap kepada pihak Rumah Sakit dapat membuat SOP terapi murottal asmaul husna sehingga menjadi alternatif pilihan dalam tindakan non farmakologi untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariani. (2020). The Effect of catheter traction direction on Hemostasis and pain post TURP. *Indonesian Journal of Urology*.
- [2] Bowling, N. A., & Kirkendall, C. (2012). *Workload: A Review of Causes , Consequences , and Potential Interventions*. 2.
- [3] Cancer Observatory, G. (2018). *Global Cancer Observatory*.
- [4] Heru. (2008). Ruqyah Syar'i Berlandaskan Kearifan Lokal. Dikutip dari http://trainermuslim.com/feed/rs_s_pada_tanggal_7_Juni_2022_jam_12.10_WIB.
- [5] IAU. (2015). *Ikatan Ahli Urologi Indonesia*.
- [6] Irwan. (2021). *perbandingan pengaruh terapi relaksasi otot progresif dengan terapi murottal al-quran terhadap kecemasan pada pasien preoperasi benigna prostatic hyperplasia di rsud dr. soehadi prijonegoro srage*.
- [7] Kirby. (2019). *Benign Prostat Hyperplasia* (2nd Editio). Mosby International.
- [8] Ladner, D. &. (2019). *Fundamental Nursing Standart and practice* (Second Edi). Delmar.
- [9] Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (Edisi 3). Salemba Medika.
- [10] Nursalam. (2015). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. salemba medika.
- [11] Purnomo. (2019). *Dasar-Dasar Urologi*. Sagung Seto.
- [12] Riskesdas. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*.
- [13] Roehrborn. (2019). *Benign Prostatic Hyperplasia, Pathophysiology, Epidemiologi, History In Cambell-Walsh Urology 10th Edition Philadelphia*. Elsavier.
- [14] Sawarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (M. Bendatu (ed.); Edisi Revi). CV. Andi Offset.

-
- [15] Shinta, M., & Melinda, E. (2021). implementasi terapi murotal dan relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- [16] Sjamsuhidrajat. (2018). *Buku Ilmu Ajar Bedah*. EGC.
- [17] Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)* (M. Bendatu (ed.); Edisi REVI). ANDI.
- [18] Umara, A. F. (2020). *Pengaruh mendengarkan asmaul husna terhadap tingkat nyeri pada pasien post turp di rsu kabupaten tangerang*. 5(2), 36–45.
- [19] WHO. (2018). *world health statistics 2018*.
- [20] Widaryati. (2018). Pengaruh Terapi Murotal Al Qur'an terhadap Hemodinamik dan GCS Pasien Cedera Kepala. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah* 12(1): 77-83.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN